

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam pembauatan karya ini terdapat beberapa tahap pembuatan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

3.1.1 Praproduksi

Proses praproduksi dibagi menjadi beberapa tahap.

- a. Proses pemilihan ide topik agama Hindu Kaharingan sebenarnya berawal dari keinginan penulis untuk mengangkat kebudayaan daerah kelahiran, ritual adat Tiwah pada mulanya menjadi opsi pertama. Namun, Tiwah merupakan upacara adat kematian yang di zaman sekarang jarang dilakukan karena biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Hal ini membuat penulis merasa sulit untuk merealisasikan topik tersebut. Kemudian penulis beralih topik menjadi agama Hindu Kaharingan. Hal ini dipilih karena masih sedikit karya terdahulu yang membahas mengenai agama Hindu Kaharingan dan ingin mengekspos kemajuan umat Hindu Kaharingan. Judul “Dari Sungai Menuju Balai: Menyimak Napas Hindu Kaharingan di Tanah Dayak” diambil karena penulis ingin memaparkan bagaimana proses pewarisan nilai-nilai agama, problematika umat di tengah kemajuan zaman, dan sejarah awal integrasi Kaharingan-Hindu hingga efeknya bagi umat sekarang.
- b. Riset dilakukan dengan mengumpulkan artikel, liputan, jurnal, dan video yang membahas Agama Hindu Kaharingan.
- c. Setelah mengumpulkan hasil riset, penulis pada akhirnya memilih *longform multimedia storytelling*. Hal ini untuk menghasilkan karya yang naratif dan bisa menunjukkan keunikan yang ada di Hindu Kaharingan.
- d. Awal karya mengalami perubahan yang signifikan. Pada awalnya topik yang dibuat adalah mengenai bagaimana umat Kaharingan mewariskan

nilai-nilai falsafah agama ke anak cucunya berubah menjadi pemaknaan umat Hindu Kaharingan yang telah lama berintegrasi. Setelah adanya perubahan, alur karya dimulai dari kisah umat Hindu Kaharingan yang berusia muda menjalani ibadah dan menceritakan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Cerita berpindah ke rohaniawan yang mengisahkan pengalamannya selama bertahun-tahun. Untuk mendapatkan makna mendalam mengenai integrasi, bagian sebab dan akibat akan diceritakan secara menyeluruh. Bagian akhir akan fokus dengan perayaan hari integrasi.

- e. Narasumber yang diharapkan terdiri dari empat orang, yaitu seorang umat usia 20-25 tahun, ketua Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan (MB-AHK), Basir atau rohaniawan, dan akademisi selaku sejarawan.
- f. Lokasi peliputan berada di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Dipilih karena memiliki populasi yang beragama Hindu Kaharingan cukup banyak dan memiliki Hindu Kaharingan Center serta Balai Basarah sebagai tempat beribadah umat Hindu Kaharingan.

3.1.2 Produksi

Dalam pembuatan karya ini, tahapan produksi terbagi menjadi tiga, yaitu tahap pertama adalah memproduksi *longform*, tahap kedua pengambilan audio, video, dan gambar, dan tahap ketiga melengkapi jika ada bagian yang kurang sebelumnya.

Proses wawancara dilakukan secara bersamaan untuk bahan *longform*, audio, dan video sehingga tidak akan ada perbedaan yang mungkin membuat bingung nantinya.

Setelah audio, foto, dan video didapatkan secara lengkap langsung dikirimkan kepada editor Annisa Dyah Novianto.

A. Alur Karya

Tulisan dimulai dari salam pembuka khas Suku Dayak, disertakan suara tetua adat Suku Dayak yang mengucapkan salam tersebut. Dilanjutkan dengan arti dan pemaknaan salam tersebut, hubungan manusia dengan sesama dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan salam tersebut membuktikan bahwa Suku Dayak erat kaitan hubungannya dengan Tuhan sang pencipta alam semesta.

Selanjutnya, cerita seorang pemuda (Usia 17-25 tahun) yang menceritakan bagaimana dia belajar makna di balik Agama Hindu Kaharingan dan caranya melihat juga berkomunikasi dengan Ranying Hattala Langit (Sebutan Tuhan dalam agama Hindu Kaharingan). Basir kemudian menceritakan suka-citanya menjalankan mandat sebagai pemimpin ritual peribadatan.

Selanjutnya tulisan berlanjut dengan kisah awal terjadi integrasi antara Kaharingan-Hindu. Kisah tidak diakuinya Kaharingan sebagai agama, diskriminasi yang dilakukan negara, dan akhirnya integrasi yang dipilih sebagai jalan untuk mendapatkan hak yang setara selayaknya agama yang diakui dalam nomenklatur administrasi negara.

Tulisan kemudian beralih ke cerita bagaimana Hindu Kaharingan pada akhirnya ikhlas dalam menerima adanya integrasi. Melihat bagaimana cara Mereka memandang dan memaknai integrasi tersebut. Tulisan ditutup dengan peribahasa Dayak mengenai tenggang rasa dan persatuan.

Elemen multimedia akan diselipkan pada tulisan-tulisan tersebut berupa audio, foto, infografis, dan video yang interaktif berupa *scroll*, *click*, dan *swipe*.

3.1.3 Pascaproduksi

Proses pascaproduksi nantinya akan dipenuhi dengan pengeditan teks, audio, foto dan video. Semua elemen *multimedia* akan diedit langsung oleh penulis. Setelah pengeditan selesai, karya kemudian akan diserahkan kepada ahli untuk di-*review*. Setelah itu penulis akan menerbitkan melalui media atau *blog* pribadi dan malakukan promosi di media sosial.

3.2 Anggaran

Berikut daftar kebutuhan dan total anggaran yang akan dikeluarkan untuk seluruh rangkaian produksi karya ini.

Tabel 3.1 Rancangan anggaran.

Nomor	Kebutuhan	Banyak	Harga	Total
1	Laptop Acer	1	0	0
2	Keyboard Wirelles	1	0	0
3	Tiket pesawat	2	Rp1.600.000	Rp3.200.000
4	Transportasi <i>online</i>		Rp250.000	Rp250.000
5	Sewa kamera.	1	Rp1.000.000	Rp1.000.000
6	Penginapan		Rp1.500.000	Rp1.500.000
7	Dana darurat		Rp500.000	Rp500.000
			Total	Rp6.450.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Target luaran karya ini adalah dapat dipublikasikan di media alternatif Sejuk. Media yang peduli dengan isu keberagaman dan selalu menyuarakan hak-hak kelompok minoritas. Dengan menerbitkan karya ini melalui media Sejuk diharapkan menjadi pembaruan dengan adanya liputan mendalam yang membahas perspektif umat Hindu Kaharingan. Selain topik yang tidak biasa, *output* yang ditampilkan berupa karya *longform multimedia storytelling* dengan harapan agar karya ini dapat dibaca oleh banyak orang dan tujuan awal untuk menyampaikan aspirasi umat Hindu Kaharingan tercapai.